

ABSTRAK

Azif Rachmanizal Abdillah (1168030035): Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani klien Rehabilitasi Sosial (Penelitian Pada Pekerja Sosial Dinas Sosial Kota Bandung)

Pada tahun 2020 klien PPKS yang masuk ke dinas sosial Kota Bandung ada 511 dan pada tahun 2021 laporan bulan januari sampai agustus terdapat 214 klien PPKS yang masuk ke dinas sosial Kota Bandung. Hasil observasi peneliti ke kota Bandung masih ada beberapa PPKS seperti gelandangan, anak terlantar, penyandang disabilitas dan jenis PPKS lainnya yang belum terjangkau oleh dinas sosial Kota Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pekerja sosial memberikan pemahaman kepada masyarakat apabila ada PPKS di lingkungan masyarakat, untuk mengetahui hasil yang sudah dicapai pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Kota Bandung, dan untuk mengetahui penunjang dan penghambat dalam penanganan gelandangan dan pengemis oleh pekerja sosial.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsionalisme dari Talcot Parson. Teori ini menyebutkan bahwa terdapat skema untuk struktural fungsional biasa disebut dengan skema A.G.I.L, yaitu *Adaptation, Goal Atteintment, Integration, dan Latention*.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja sosial dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat apabila ada PPKS di lingkungan masyarakat pekerja sosial melakukan edukasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat dikarenakan tujuan dari rehabilitasi sosial adalah merestorasi martabat dan hak manusia. Kemudian hasil dari penanganan rehabilitasi gelandangan dan pengemis diantaranya adalah peningkatan individu gelandangan dan pengemis, bekerja sama dengan panti rehabilitasi. Terakhir faktor pendukung dalam penanganan rehabilitasi gelandangan dan pengemis diantaranya kerjasama dengan lembaga lain, teknologi, dukungan masyarakat, kerjasama dengan komunitas dan tokoh masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam penanganan rehabilitasi gelandangan dan pengemis masih adanya klien yang ketergantungan akan zat adiktif, masih adanya masyarakat yang berpersepsi buruk terhadap gelandangan dan pengemis, keterbatas sumber daya.

Kata Kunci: Gelandangan, Pengemis, Rehabilitasi